

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Puri Saren Campuhan memiliki elemen arsitektur yang dirancang berdasarkan Palebahan Rangki di Puri Saren Agung. Terdapat beberapa elemen arsitektur yang disesuaikan mengikuti kondisi jaman sekarang dan kondisi lingkungan sekitar. Penerapan prinsip arsitektur tradisional Bali di puri saren campuhan sendiri tidak terlepas dari konsep Desa Kala Patra. Adanya penyesuaian terhadap konsep arsitektur tradisional Bali itu sendiri menyebabkan adanya adaptasi dari beberapa bentuk konsep arsitektur tradisional tersebut. Beberapa aktivitas yang terjadi beberapa masih bertahan sesuai kebudayaan masyarakat tradisional Bali seperti fungsi keagamaan, dan fungsi Budaya. adapula yang mengalami penyesuaian seperti fungsi sosial yang menyesuaikan tempatnya dimana kegiatan sosial di Palebahan Rangki terjadi di Bale Ukiran dengan hirarki teras sesuai kepentingan tamu, di Puri Saren Campuhan kegiatan tersebut terjadi di 2 tempat, Bale Loji 3 dan Bale Gedong Sari dengan hirarki Bale Loji 3 untuk tamu non-formal, dan Bale Gedong Sari untuk tamu formal. Konsep arsitektur tradisional Bali sendiri ada yang tetap bertahan seperti Tri Hita Karana, Tri Angga, dan Natah, dan ada yang beradaptasi seperti Tri Mandala dan Desa Kala Patra.

Tindakan pelestarian ini dapat dikatakan cukup positif, karena penerapan konsep arsitektur tradisional Bali dari Puri Saren Agung Palebahan Rangki bertahan, berkembang, dan berekspansi menyesuaikan kondisi sekitarnya. Dengan beberapa penyesuaian re-interpretasi konsep arsitektur tradisional Bali menurut perancang atau Undagi yaitu Prof. Dr. Tjokorda Gde Raka Sukawati, S.E., M.M.

6.2. Saran

Pelestarian prinsip arsitektur tradisional Bali pada Puri Saren Campuhan dapat dikatakan cukup baik. Dengan adanya penerapan konsep arsitektur tradisional yang dipertahankan dan beberapa re-interpretasi konsep tersebut ke jaman modern ini, budaya tradisional Bali menjadi berkembang. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada

daerah yang nilai budayanya hilang oleh efek globalisasi, tindakan pelestarian dan re-interpretasi konsep arsitektur tradisional ini menjadi tindakan yang dinilai sesuai.

Pelestarian prinsip arsitektur tradisional Bali pada puri saren campuhan tidak sebatas mengadaptasi kebutuhan dan fungsi baru terhadap kemajuan jaman sekarang, akan tetapi dilakukan upaya-upaya mempertahankan prinsip arsitektur tradisional Bali tersebut. Maka tindakan pelestarian Puri Saren Campuhan ini dapat menjadi pedoman untuk pembangunan Puri-puri baru lainnya dengan mempertahankan prinsip-prinsip yang penting seperti Tri Hita Karana dan juga prinsip adaptasi seperti Desa Kala Patra dimana bentuk dan fungsi baru yang berkembang namun secara maknanya tetap mencirikan Prinsip Arsitektur Tradisional Bali.



DAFTAR PUSTAKA

Budiharjo, Eko. 1986. *Architectural Conversation in Bali*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.

Capon, David Smith . 1999. *Le Cobusier's Legacy*, John Willey & Sons Ltd, Baffins Lane, Chichester, West Sussex.

Gelebet, I Nyoman (dkk.). 1981/1982. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah

Moleong, L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Orbasli, Aylin. 2008. *Architectural Conservation*. UK: Blackwell Publishing.
Suardana, I Nyoman Gde. 2015. *Rupa Nir Rupa Arsitektur Bali*. Denpasar: Buku Arti. Wijaya, Made. 2012. *Architecture of Bali*. Singapura: Archipelago Press.

Salura Purnama, Fauzy Bachtiar. 2012. *International Journal of Journal Basic Applied Science Research @Textroad.com, "The EverRotating Aspects of Function Form Meaning."*

Nyoman Ratih. 2018. *KESINAMBUNGAN ARSITEKTUR PURI AGUNG UBUD, GIANYAR SEBAGAI OBYEK WISATA BUDAYA BERDASARKAN UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN*. Sekolah Tinggi Desain Bali

Gde Agung, Acwin Ketut. 2020. *"THE SYMBOLIC MEANING OF PURI (KING'S PALACE) ARCHITECTURE IN BALI, INDONESIA: THROUGH A STUDY ON PALEBAHAN AREA ARRANGEMENT"*. Department of Architecture Faculty of Engineering, Udayana University, Bali, Indonesia.

Susanta Nyoman, wiryawan Wayan. 2016. *Konsep Dan Makna Arsitektur Tradisional Bali Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Bali*. Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana.

Suryono, Alwin. (2021): *Preservation of the manifestation of Balinese cultural traditions in the current architecture of public buildings: a case study of the Mandala Agung building of the Puri Ahimsa resort in Mambal Village – Bali*, *Journal of Architectural Conservation*, DOI:10.1080/13556207.2021.1910402

Suryono, Alwin & Laurentia Carissa. (2019). *Pelestarian Tradisi Budaya Bali dalam Arsitektur Bangunan Publik Masa Kini pada Bangunan Mandala Agung Puri Ahimsa di Desa Mambal-Bali*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Suryono, Alwin & Laurentia Carissa. (2015). *Pelestarian Kearifan Lokal dalam Arsitektur pada Resort Royal Pita Maha di Ubud-Bali*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Andriani, Gabriella (2017), Konservasi Arsitektur *Palebahan Saren Kangin Delodan* Puri Saren Agung, Ubud (objek studi : Bale loji dan Bale meten). Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Amanda, Candy (2017), Preservasi Bale Ukiran dan Bale Delod Palebahan Saren Rangki di Puri Saren Agung, Ubud. Disertasi tidak diterbitkan, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Ngurah, I Gusti (2020), Makna Simbolis Kori Agung dalam Kehidupan Ritual Masyarakat Hindu di Bali. Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT.

Satria, Made Wina, and Putra, I Dewa Gede Agung Diasana. (2020), The Kori Agung Character of Heritage Temples: the Architectural References of Klungkung Identity. In: Journal of Social and Political Sciences, Vol.3, No.1, 103- 111.

